

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di Kota Padang, tepatnya di Kecamatan Koto Tangah. Wilayah ini memiliki luas sebesar 14,57 km atau sekitar 6,27% dari total luas Kecamatan Koto Tangah, kondisi geografis tersebut menjadikan Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar, baik dari sektor penangkapan ikan maupun pengolahan hasil perikanan, yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Kelurahan Pasie Nan Tigo dibentuk pada tahun 2001 sebagai hasil penggabungan Kelurahan Pasie Kandang, Kelurahan Pasie Sabalah, dan Kelurahan Pasie Jambak, sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan otonomi daerah. Sebagai wilayah pesisir, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan (Putri et al., 2025: 23).

Aspek sarana dan prasarana Kelurahan Pasie Nan Tigo telah didukung oleh 4 Taman Kanak-Kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 1 PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat), 10 Masjid dan 12 Mushalla, Keberadaan fasilitas tersebut pada dasarnya merupakan modal sosial dan kelembagaan yang dapat menunjang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, ketersediaan sarana tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan

peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan (Putri et al., 2025: 23).

Berdasarkan data terbaru yang diperbarui pada 26 September 2025 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. Terdapat jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adalah sebanyak 2.100 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.978 nelayan pekerja penuh di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2024. Sementara itu 122 orang lainnya merupakan nelayan pekerja paruh waktu (Anhas, 2025: 6).

Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada Sumber Daya Alam (SDA), yaitu memanfaatkan laut menggunakan perahu payung motor, perahu bagan, pembuatan jaring, penjemuran ikan serta kapal bagan pada bibir pantainya, dimana kapal tersebut beroperasi untuk menangkap ikan, hampir sebagian besar penduduk bergantung kepada hasil laut sebagai mata pencaharian nelayan, baik nelayan tetap maupun nelayan sambilan.

Hasil tangkapan ikan umumnya dijual kepasar tradisional maupun langsung kepada pembeli yang datang ke pantai, dan juga dijual kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Selain menjual ikan dalam kondisi segar, masyarakat nelayan juga mengolah sebagian hasil tangkapannya menjadi ikan kering. Pengolahan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan produk sekaligus menambah nilai jual, sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga. Namun demikian, pengolahan ikan kering yang dilakukan masih bersifat sederhana dan tradisional, mengingat keterbatasan alat dan fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini menjadi

tantangan tersendiri dalam upaya pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan secara lebih optimal.

Berdasarkan kondisi masyarakat di Pasie Nan Tigo, Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang mendatangi masyarakat dengan memberikan keyakinan dan motivasi untuk melakukan peningkatan perekonomian dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Dinas Perikanan juga memberikan penguatan pada masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang dikelola untuk penunjang perekonomian.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasie Nan Tigo, Dinas Perikanan membentuk Unit Pengolahan Ikan (UPI), sebagai sarana pendukung kegiatan pengolahan hasil perikanan masyarakat. Pembentukan UPI merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan agar dapat dikelola lebih efektif dan berkelanjutan oleh masyarakat nelayan. Dinas Perikanan juga memberikan perlindungan agar tidak adanya persaingan kelompok kuat dan lemah dengan memberikan pendampingan serta perjanjian antara kelompok UPI dengan Dinas Perikanan. Setiap Unit Pengolahan Ikan (UPI) dilengkapi dengan beberapa fasilitas pengolahan ikan salah satunya seperti tungku untuk proses memasak ikan hasil tangkapan nelayan, penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan ikan, meningkatkan kualitas hasil produksi, serta meningkatkan nilai jual hasil perikanan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Vivo, salah satu Anggota Unit Pengolahan Ikan (UPI) dibawah binaan Dinas Perikanan, memberikan keterangan bahwa kegiatan pengolahan ikan dilakukan oleh masyarakat yang dibagi menjadi 6 UPI masing-masing terdiri dari 7 hingga 10 anggota. Penambahan atau pengurangan anggota UPI diperbolehkan, namun pengadaan fasilitas baru harus melalui persetujuan resmi dari Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang. Selain itu, anggota UPI telah mengikuti pelatihan pengolahan ikan menjadi berbagai produk makanan seperti samosa (risol ikan), bakso ikan, dan keripik ikan. Pelatihan ini difasilitasi oleh Dinas Perikanan, yang juga menyediakan mesin pengolahan bakso serta fasilitas perebusan dan pengeringan ikan. Menurut informan, fasilitas yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tempat perebusan dan pengeringan ikan, karena olahan ikan berupa *bada kariang* menjadi produk yang paling diminati oleh masyarakat di Pasie Nan Tigo. Selain itu pelatihan yang diberikan bersifat rutin dan variatif, dengan materi yang terus diperbarui untuk meningkatkan keterampilan pengolahan hasil perikanan. Keanggotaan dalam kelompok Unit Pengolahan Ikan (UPI) bersifat fleksibel, tergantung jumlah ikan yang akan diolah. Jika hasil tangkapan sedikit, biasanya cukup 5 hingga 7 anggota per kelompok, namun jika jumlahnya banyak diperlukan 7 hingga 10 anggota. Skema ini memberikan ruang partisipatif bagi masyarakat nelayan untuk mengolah hasil laut secara produktif dan mandiri (Ibu Vivo, *Wawancara* 25 Mei 2025).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat

untuk selalu bekerja sama dalam berbagai kegiatan dengan menumbuhkan atau memanfaatkan pemimpin lokal untuk membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan juga harus dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki masyarakat lokal dan memperbanyak latihan keterampilan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat lokal (Diatmika dan Rahayu, 2022: 3)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Sri Wahyuni, Staf Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang pada Bidang Pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD), program pemberdayaan ini terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

1. Penyediaan fasilitas pengolahan ikan
2. Pembangunan rumah kaca yang berfungsi sebagai tempat penjemuran ikan agar tetap dapat kering meskipun pada musim hujan.
3. Penyediaan gudang sebagai tempat penyortiran ikan kering dan pemisahan jenis hasil tangkapan seperti ikan teri atau hasil tangkapan lainnya.
4. Fasilitas alat penggiling ikan untuk dijadikan olahan seperti bakso ikan.
5. Rumah Kemas, yaitu fasilitas untuk proses pengemasan ikan yang telah layak jual dengan teknik pengepakan (*pressing*) agar dapat dipasarkan secara luas (Ibu Sri, *Wawancara* 14 Mei 2025).

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi di Pasie Nan Tigo, Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, melakukan pendekatan langsung

kepada masyarakat dengan memberikan pencerahan serta motivasi. Selain itu, Dinas Perikanan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan, khususnya bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya alam berupa hasil tangkapan laut. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya ini mendorong masyarakat untuk mulai mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat di Pasie Nan Tigo.

Proses yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang untuk pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada penelitian ini diukur dengan menggunakan teori Edi Suharto, Ph.D. Bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu:

a. Pemungkinan

Konsep "pemungkinan" muncul dari kata "mungkin," yang berarti suatu keadaan yang potensial terjadi. Pemungkinan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Secara bahasa penguatan memiliki arti yaitu perbuatan yang menguatkan atau menguatkan. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah

dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Penguatan juga diartikan sebagai bentuk upaya menumbuhkan peran kemandirian sehingga masyarakat baik tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumberdaya, memiliki kesadaran kritis, mampu melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang di lakukan di lingkungan.

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan dari masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan atau posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Suharto, 2005: 67-68).

Islam sangat menganjurkan agar mengkonsumsi ikan dikarenakan ia memiliki manfaat yang banyak bagi kesehatan manusia sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Quran Surat An-Nahl 16 :14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ جِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” (QS. An-Nahl 16:14).

Anjuran mengkonsumsi ikan, diriwayatkan dari Ibn Umar bahwa Rasulullah bersabda, “dihalalkan bagi kita dua jenis bangkai dan dua jenis darah. Dua jenis bangkai adalah ikan dan belalang dan dua jenis darah adalah hati dan limpa (HR. Ahmad dan Ibn Majah).

Kegiatan peningkatan perekonomian masyarakat di Pasie Nan Tigo dengan strategi pemberdayaan dalam pengolahan ikan dilakukan secara tradisional maupun semi-modern, dengan hasil utama berupa olahan ikan teri yang dikenal sebagai *bada kariang* (kering) dan *bada teri* (rebus). Kedua produk

ini dijual berdasarkan harga pasar, tergantung pada ketersediaan stok dan permintaan. Sebagai contoh, *bada kariang* dapat dihargai antara Rp70.000 hingga Rp120.000 per kilogram, sementara *bada teri* berkisar antara Rp30.000 hingga Rp70.000 per kilogram. Jenis ikan yang diolah juga bervariasi, antara lain ikan tapan, tobi, gambolo aceh, dan kerong, meskipun ikan teri merupakan komoditas utama (Ibu Vivo, *Wawancara* 25 Mei 2025).

Sebelum adanya program pemberdayaan dari Dinas Perikanan masyarakat nelayan di Pasie Nan Tigo pada umumnya hanya memanfaatkan hasil tangkapan laut dengan menjual ikan dalam kondisi segar. Kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan masih bersifat sederhana karena keterbatasan alat, fasilitas, serta sarana pendukung produksi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan hasil perikanan belum berjalan secara optimal, sehingga nilai jual dan pemanfaatan hasil tangkapan laut masih relatif rendah. Selain itu, keterbatasan fasilitas pengolahan juga menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha pengolahan hasil perikanan secara berkelanjutan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perikanan melakukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas dan sarana penunjang pengolahan ikan. Fasilitas yang diberikan meliputi tempat perebusan ikan, rumah kaca untuk proses pengeringan ikan, serta gudang penyimpanan produk olahan ikan yang telah siap untuk dipasarkan. Keberadaan rumah kaca berfungsi untuk membantu proses penjemuran ikan agar tetap dapat dilakukan meskipun kondisi cuaca kurang mendukung, sehingga hasil pengeringan ikan menjadi lebih optimal dan memiliki kualitas yang lebih baik.

Selain penyediaan fasilitas, masyarakat juga diberikan pelatihan pengolahan hasil perikanan menjadi berbagai produk olahan makanan, pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan produk olahan hasil laut yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Tidak hanya itu, Dinas Perikanan juga melakukan pembinaan, penyuluhan serta pemberian motivasi kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mengelola hasil tangkapan laut secara lebih produktif.

Berbagai strategi pemberdayaan yang dilakukan tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam kegiatan pengolahan hasil perikanan dan ekonomi masyarakat. Pengolahan ikan yang sebelumnya masih dilakukan secara terbatas, kurang optimal dan ekonomi yang belum meningkat, mulai berkembang menjadi usaha pengolahan yang lebih terorganisir, produktif, memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan terjadinya peningkatan pada ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fasilitas, tetapi juga pada upaya meningkatkan kemampuan kemandirian dan ekonomi masyarakat di Pasie Nan Tigo melalui pengolahan ikan. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perikanan masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola hasil perikanan sehingga mampu memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat untuk

meningkatkan ekonomi di Pasie Nan Tigo. Penulis mengungkapkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Ekonomi Di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Dinas Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Meningkatkan Ekonomi Di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”

Untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih terarah, maka kerangka teori yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinas Perikanan melakukan pemungkinan potensi yang dimiliki masyarakat di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat
2. Bagaimana Dinas Perikanan melakukan penguatan pengetahuan dan kemampuan kepada masyarakat di Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat
3. Bagaimana perlindungan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada kelompok masyarakat yang lemah, agar tidak terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang kuat dengan masyarakat yang lemah, melalui strategi pemberdayaan masyarakat

meningkatkan ekonomi di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

4. Bagaimana penyokongan atau dukungan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada masyarakat di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemungkinan potensi yang dilakukan Dinas Perikanan kepada masyarakat Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat
- b. Untuk mengetahui penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada masyarakat Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat
- c. Untuk mengetahui perlindungan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada kelompok masyarakat yang lemah, agar tidak terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang kuat dengan masyarakat yang lemah, melalui strategi pemberdayaan masyarakat meningkatkan ekonomi di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

- d. Untuk mengetahui penyokongan atau dukungan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada masyarakat di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk meningkatkan ekonomi melalui strategi pemberdayaan masyarakat

2) Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

- 1) Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang didapatkan di bangku kuliah serta menambah pengalaman
- 2) Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan pendapat untuk tambahan koleksi bacaan di Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

b. Kegunaan Praktis

1) Secara Khusus

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi Dinas Perikanan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Khususnya dibagian pemberdayaan masyarakat

2) Secara Umum

Berdasarkan uraian diatas peneliti berharap bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi yang difasilitasi oleh Dinas Perikanan tidak hanya dinikmati oleh sebagian kecil nelayan, melainkan dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh lapisan masyarakat yang berada

dikawasan Pasie Nan Tigo. Pemerataan manfaat ini penting agar tidak terjadi ketimpangan akses terhadap bantuan, pelatihan, maupun fasilitas produksi dan distribusi hasil perikanan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan pula akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas strategi pemberdayaan yang telah diterapkan oleh Dinas Perikanan, serta rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program-program pemberdayaan masyarakat di Pasie Nan Tigo ke depan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam hasil penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan judul sebagai berikut :

Strategi: Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau menjangkau penerima manfaat yang telah ditetapkan (Mardikanto, 2019: 167-168) .

Pemberdayaan: Upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2013: 24).

Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya non konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari lintas sektor instansi maupun LSM dan tokoh masyarakat (Alim, 2022: 3).

Meningkatkan Ekonomi: Usaha memperbesar pendapatan per kapita dan menaikkan produktivitas per kapita dengan cara menambah modal dan keahlian. Suatu kenaikan dalam pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan menghitung adanya pertambahan penduduk disertai adanya perubahan fundamental (perubahan mendasar) dalam struktur ekonomi (Wahyuni et al., 2024: 14).

Pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Pasie Nan Tigo difasilitatori oleh Dinas Perikanan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) berupa hasil perikanan yang dikelola untuk penunjang perekonomian dan mengembangkan usaha pengolahan ikan agar dapat dikelola lebih efektif dan berkelanjutan oleh masyarakat nelayan.

Dinas Perikanan melakukan pemungkinan potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan mendatangi masyarakat memberikan keyakinan dan motivasi untuk melakukan pemberdayaan dan peningkatan perekonomian, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat Pasie Nan Tigo dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dengan pengolahan hasil perikanan, memberikan perlindungan dan penyokongan berupa pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat untuk mendorong kemampuan dalam pengembangan diri.

E. Sistematika Kepenulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi tentang gambaran landasan teori yang meliputi, Pengertian strategi, strategi pemberdayaan, strategi pemberdayaan masyarakat, pengertian pemberdayaan, konsep pemberdayaan masyarakat, pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, ekonomi kerakyatan, konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengolahan dan pemasaran ikan, penelitian yang relevan.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu profil Dinas Perikanan Kota Padang, Visi dan Misi Dinas Perikanan, dan keanggotaan Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Pasie Nan Tigo, kemudian pembahasan/ analisis hasil penelitian yaitu pemungkinan potensi masyarakat di Pasie Nan Tigo melalui strategi Dinas Perikanan, penguatan terhadap masyarakat di Pasie Nan Tigo melalui strategi Dinas Perikanan, perlindungan kepada masyarakat di Pasie Nan Tigo melalui strategi Dinas Perikanan, dan penyokongan kepada masyarakat di Pasie Nan Tigo melalui strategi Dinas Perikanan

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran